

Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya

Dafid Diarera, Wahyu Nuning Budiarti

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
dafiddiarera01@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Differentiated learning is designed to accommodate students differences in interests, talents, abilities and learning styles, creating an adaptive and inclusive learning environment. This literature study aims to explore the concept, implementation and impact of differentiated learning in the context of an independent curriculum. Literature sources were taken from scientific journals, articles, books and research reports via the internet. The results of the study show that differentiated learning in the context of an independent curriculum can increase motivation, active involvement, critical thinking, reduce levels of boredom and increase student achievement. Effective strategies include differentiation in content, products, processes, and learning environments. Teacher support and professional training are essential despite challenges such as limited resources, time, and resistance to change. Differentiated learning in an independent curriculum has the potential to significantly improve the quality of education and be responsive to student needs, but further research is needed to overcome implementation obstacles and develop more effective and sustainable models.

Keywords: *Differentiated learning, independent curriculum, concept of implementation and impact of differentiated learning*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mengakomodasi perbedaan minat, bakat, kemampuan, dan gaya belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar adaptif dan inklusif. Studi literatur ini bertujuan mengeksplorasi konsep, implementasi, serta dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sumber literatur diambil jurnal ilmiah, artikel, buku dan laporan penelitian melalui internet. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, berpikir kritis, mengurangi tingkat kebosanan dan meningkatkan prestasi siswa. Strategi efektif meliputi diferensiasi dalam konten, produk, proses, serta lingkungan belajar. Dukungan guru dan pelatihan profesional sangat penting meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan resistensi terhadap perubahan. Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan responsif terhadap kebutuhan siswa, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kendala implementasi dan mengembangkan model yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pembelajaran diferensiasi, Kurikulum Merdeka, konsep implementasi dan dampak pembelajaran diferensiasi



PENDAHULUAN

Usaha yang disengaja serta sudah terencana guna memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensial fisik dan spiritual peserta didik, yang dilakukan oleh orang dewasa guna mencapai kedewasaan dan kemandirian individu mereka disebut sebagai pendidikan (Hidayat dkk, 2019). Untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan harus memiliki kualitas yang mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif serta mengikuti perkembangan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan agar manusia Indonesia dapat bersaing dalam memecahkan masalah global.

Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tidak lagi sekadar tentang mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga tentang membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan inovatif. Pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan memupuk kreativitas serta kemandirian individu. Salah satu upaya terbaru dalam konteks ini adalah peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Pemerintah Indonesia, yang merupakan respons strategis terhadap kebutuhan pendidikan yang dinamis dan berorientasi masa depan (Mustaghfiroh, 2020).

Kurikulum memiliki peran fundamental dalam dunia pendidikan sebagai inti dari proses pendidikan, dan harus selalu dievaluasi secara teratur sesuai dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (Suryaman, 2020). Sebagai wadah kebijakan pendidikan, kurikulum menempati posisi sentral dalam manajemen sekolah atau pemerintah. Sebagai jantung pendidikan, kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan (Asri, 2017).

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, menawarkan pendekatan baru yang inovatif dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Dengan mengusung konsep "Merdeka Belajar," kurikulum ini tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam struktur pendidikan tetapi juga menekankan pada pengembangan potensi unik setiap siswa. Ini mencerminkan sebuah perubahan paradigma dari pendekatan pendidikan yang kaku menuju model yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individu (Madhakomala dkk., 2022).

Namun, kebaruan dari Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan pembelajaran mandiri dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, menciptakan sinergi yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi mereka secara lebih luas dan personal. Ini menjawab tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan memotivasi bagi setiap siswa, mengingat bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam menerima dan memproses informasi (Dixon dkk., 2014).

Pendidikan yang berhasil di masa depan memerlukan pemahaman mendalam tentang variasi gaya belajar dan preferensi siswa. Konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan dalam hal ini. Pendekatan ini, diperkenalkan oleh (Tomlinson & Imbeau, 2010), memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan individu tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan efektif (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Pembelajaran aktif, baik secara individu maupun kelompok, menjadi bagian penting dari pendekatan Kurikulum Merdeka yang menawarkan lebih banyak otonomi kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai (Andini, 2022).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Miqwati dkk (2023) tentang implementasi model diferensiasi untuk peningkatan hasil belajar IPA di SD Negeri Tanggul 2 Mijen Demak. Mata pelajaran IPA diharapkan siswa tidak hanya sekedar paham materi, tetapi juga sebagai sebuah proses penemuan. Hasilnya pemberian metode pembelajaran yang berbeda mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD.

Sumber penelitian terdahulu lain, dilakukan oleh Iksan dkk (2023) mengenai pembelajaran berdiferensiasi kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn di jenjang SMP. Penelitian dilakukan dengan model pengimplementasian tindakan kelas. Dari dua kali siklus, terjadi peningkatan dari 33,3% menjadi 60%, dan kemudian menjadi 86%.

Dengan strategi pembelajaran diferensiasi, aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga mencapai efektivitas dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. (MS, 2023). Pendekatan ini tidak mengharuskan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat prestasi, melainkan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing individu. Dengan fokus pada pendekatan pembelajaran diferensiasi, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dengan berbagai pendekatan seperti diferensiasi produk, proses, lingkungan belajar, dan konten, (Herwina, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi dan mandiri. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi bagaimana integrasi kedua pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dalam lingkungan yang semakin kompleks dan beragam. Dengan pendekatan yang inovatif ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pendidikan yang lebih efektif di Indonesia dan konteks global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Melesse & Belay, 2022), pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan adaptasi terhadap perbedaan individu siswa dalam merancang ide-ide pembelajaran serta mempertimbangkan kesiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar siswa untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan konten pembelajaran, kegiatan kelas, tugas rumah, dan penilaian akhir berdasarkan karakteristik unik siswa yang mereka ajar. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terkait pembelajaran berdiferensiasi.



No	Penulis Artikel	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Subyek & Obyek	Hasil Temuan
1	(Lestari dkk., 2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Siswa di SDN 10 Pangkalpinang tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang dibedakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tercermin dari keikutsertaannya dalam berdiskusi, bertanya, dan kerja kelompok. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan individu siswa.
2	(Elviya & Sukartiningsih, 2023)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Siswa kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran.
3	(Sofiah & Hikmawati, 2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Deskriptif kualitatif	Siswa kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep tentang	Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Siswa-siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai secara keseluruhan. Pembelajaran berdiferensiasi telah membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menarik, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya.
4	Iksan, K. M., Aliandra, A., & Murniati, S. R. (2023).	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP	Penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi	Siswa kelas IX.5 SMP 57 Palembang, tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP	Pembelajaran berdiferensiasi ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui bimbingan sesuai karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil temuan diatas, penelitian 1 yang dilakukan oleh Lestari dkk (2023) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kenaikan rata-rata nilai di kelas tinggi setelah diberlakukan model diferensiasi dalam pembelajaran. Siswa SDN 10 Pangkalpinang menjadi lebih aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab dan berdiskusi. Begitu juga dalam penelitian 2 yang dilakukan oleh Elviya & Sukartiningih (2023). Dilakukan pengimplementasian pembelajaran diferensiasi di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya khusus dalam mapel Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan proses diferensiasi dalam pembelajarannya, siswa mengalami kenaikan semangat dalam belajar. Hal itu karena setiap siswa merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi.

Selanjutnya di penelitian yang ke 3, dilakukan oleh Sofiah & Hikmawati (2023), meneliti tentang penerapan pembelajaran diferensiasi untuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Batuan 1 Sumenep. Setelah dilakukan evaluasi, terjadi peningkatan nilai secara keseluruhan. Dikatakan juga dalam penelitian tersebut bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan untuk bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Dan di penelitian yang ke 4 oleh Iksan dkk (2023), pembelajaran diferensiasi diterapkan pada jenjang SMP kelas 9 di mata Pelajaran PPKn. Dan hasilnya pun terjadi peningkatan nilai PPKn setelah melalui serangkaian bimbingan.

Selanjutnya, dalam pembelajaran berdiferensiasi Marlina (2020) menekankan bahwa diferensiasi strategis terdiri dari empat komponen utama: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar.

1. Konten

Dalam diferensiasi konten, guru membedakan antara materi yang disusun oleh mereka dan pendekatan yang dipilih siswa dalam belajar. Materi ini berkaitan dengan bahan ajar dan struktur kurikulum. Diferensiasi konten adalah strategi untuk mengakomodasi perbedaan dalam kebutuhan belajar siswa. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, kemampuan, dan juga profil belajar siswa. Mereka memberikan berbagai opsi materi pembelajaran kepada siswa berdasarkan tingkat kesulitan, minat, atau preferensi metode belajar mereka. Guru menggunakan sumber daya dan aktivitas pembelajaran seperti membaca buku, menonton video, atau mendengarkan audio untuk memastikan akses materi bagi semua siswa. Pendekatan ini berpotensi mengubah siswa yang awalnya mengalami kesulitan memahami materi menjadi mampu memahaminya, sementara siswa yang sudah memahami dapat mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut terhadap materi yang diajarkan.

2. Proses

Menurut (Marlina, 2020), diferensiasi proses memungkinkan siswa memilih sendiri materi yang ingin mereka pelajari, yang sangat penting untuk memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru menantang siswa yang ingin mendalami materi dengan memberikan tugas yang lebih kompleks. Mereka merancang kegiatan pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa; misalnya, untuk siswa visual, guru menggunakan teks, buku bergambar, video, atau alat lainnya. Sedangkan untuk siswa auditori, mereka memfasilitasi pembelajaran dengan rekaman audio, penjelasan lisan, diskusi, dan sesi tanya jawab. Contoh penerapan diferensiasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat saat materi disajikan secara visual melalui video sesuai dengan gaya belajar siswa, atau dalam bentuk audio untuk mendukung kebutuhan siswa yang lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan secara lisan.

3. Produk

Diferensiasi produk yang dimaksud dalam konteks pembelajaran diferensiasi yakni guru menawarkan opsi kepada peserta didik dalam mereka menyelesaikan proyek atau tugas tertentu. Tujuannya adalah agar perbedaan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa tersebut dapat disesuaikan. Dalam memberikan pemahaman materi pada siswa, guru memberikan dengan cara berbagai produk misalnya seperti menampilkan konten video, YouTube, mind mapping, dan sebagainya. Jadi dalam differensiasi produk ini guru menyediakan berbagai pilihan produk untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti membuat video, menyusun rencana eksperimen, atau membuat model tertentu. Guru juga bisa memberikan berbagai pilihan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa seperti membuat cerita, menulis karangan, esai, atau kegiatan cipta puisi.

4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mengacu pada semua faktor di sekitar siswa yang memiliki potensi dapat berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Lingkungan belajar yang efektif adalah yang memberikan dukungan dan fasilitasi yang diperlukan bagi pembelajaran siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk bekerja secara individu atau berkolaborasi dalam pasangan, serta duduk dalam kelompok besar atau kecil sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana saja membantu siswa merasa nyaman dan fokus saat belajar, sehingga memungkinkan kebutuhan belajar mereka terpenuhi secara optimal. Istilah "iklim kelas" digunakan untuk menggambarkan variasi dalam lingkungan belajar, termasuk suasana kelas dan cara operasionalnya (Marlina, 2020).

IMPLEMENTASI

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu mengikuti beberapa tahapan untuk memastikan pembelajaran efektif dan sesuai sasaran (dalam bukunya Marlina, 2019). Langkah-langkah ini penting agar mencapai hasil pembelajaran optimal. Sebelum memulai mengajar, pertama guru melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Proses ini mencakup penilaian kesiapan siswa, minat untuk belajar, dan profil siswa dengan menggunakan alat ukur yang sudah disesuaikan. Kedua, guru merancang skenario pembelajaran berdiferensiasi yang mengintegrasikan modul ajar, lembar kerja, dan penilaian formatif berdasarkan hasil pemetaan awal kemampuan peserta didik. Ketiga, evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk memastikan setiap langkah dapat ditingkatkan dan disesuaikan lebih lanjut. Selain peran guru, dukungan sekolah sangat penting dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membawa berbagai dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian siswa. Beberapa manfaat meliputi:

1. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Mendorong Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dengan cara menyesuaikan konten dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Hal ini mendorong siswa untuk melakukan pertimbangan yang mendalam terhadap materi dan menciptakan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

3. Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian, penerapan diferensiasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dengan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Mengurangi Tingkat Kebosanan dan Stres

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa dapat belajar cara yang efektif, mengurangi tingkat kebosanan dan stres yang sering terjadi dalam pengajaran konvensional. Dengan mendapat dukungan dalam gaya belajar mereka, siswa cenderung merasa lebih nyaman, termotivasi, dan kurang cemas saat menghadapi proses pembelajaran.

HAMBATAN

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kendala-kendala ini meliputi ketidaksiapan guru dalam menghadapi persiapan yang diperlukan, keterbatasan waktu untuk menyusun variasi pembelajaran yang sesuai, serta beban tambahan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran diferensiasi telah terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan individual siswa di era Kurikulum Merdeka. Guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik unik masing-masing siswa melalui diferensiasi, proses, konten, produk, serta lingkungan belajar siswa. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Implementasi pembelajaran diferensiasi memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Meskipun membawa dampak positif signifikan terhadap kualitas pendidikan, penerapannya masih dihadang oleh tantangan seperti ketidaksiapan guru, keterbatasan waktu, dan beban kerja tambahan.

Dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, strategi pembelajaran diferensiasi menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan guna mencapai potensi maksimal. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan ini. Pembelajaran diferensiasi bukan sekadar konsep, tetapi juga praktik efektif dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan responsif, yang mendorong generasi agar siap menghadapi kedepan dengan kemampuan yang beragam dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Modelling: Jurnal of PGMI Department*, 4(2), 192–202.
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated instruction, professional development, and teacher efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(2), 111–127. <https://doi.org/10.1177/0162353214529042>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>, 11(8), 1–14.

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900-1910.
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal ...*, 1, 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Padang: Afifa Utama*.
- Melesse, T., & Belay, S. (2022). Differentiating instruction in primary and middle schools: Does variation in students' learning attributes matter? *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2105552>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). A Differentiated Classroom. In *Assessment and Student Success in a differentiated classroom*.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>